
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI POWTOON TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES 1 TANAMODINDI

Nur Kamilah¹, Zulfuraini², Herlina³, Sisriawan Lapasere⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia
Corresponding author: nurkamila677@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of the Course Review Horay (CRH) learning model, assisted by Powtoon-based animation video media, on the IPAS learning outcomes of Grade IV students at SD Inpres 1 Tanamodindi. The population in this study consists of all grade IV students at SD Inpres 1 Tanamodindi for the 2024/2025 academic year, totaling 47 students. The sample in this research comprised Grade IV-A as the experimental group and Grade IV-B as the control group. Data collection techniques used tests and documentation. The instrument used was a multiple-choice test instrument that had been tested for validity and reliability. Data analysis employed prerequisite tests, including normality and homogeneity tests, as well as hypothesis testing using the Independent Sample t-test, which was analyzed using SPSS version 25. Based on the analysis results of the Independent Sample t-test, a significant value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$ was obtained from the pretest and posttest of the experimental group, so H_0 is rejected, and H_1 is accepted.

Keywords

Learning Model; Animated Video; Powtoon Application; Learning Outcomes; IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media video animasi berbasis aplikasi Powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CRH berbantuan media video animasi Powtoon, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci

Model Pembelajaran; Video Animasi; Aplikasi Powtoon; Hasil Belajar; IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Keberhasilan

proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan hasil belajar dapat optimal (Fakhrurrazi, 2018; Yusuf, 2018). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan media yang menarik minat siswa (Purnasari & Sadewo, 2020; Setyosari, 2017).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, Kurikulum Merdeka menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai upaya meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran (Andreani & Gunansyah, 2023). Pembelajaran IPAS diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif mengamati, bereksperimen, serta memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar (Zulfa et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan model

pembelajaran konvensional dan media yang kurang variatif, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar belum optimal.

Hasil observasi awal di kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh model Example non Example dengan media gambar. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan, kurang fokus, dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Permasalahan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar (Triyanti et al., 2018; Ningsih et al., 2021).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) yang dikombinasikan dengan media video animasi berbasis aplikasi Powtoon. Model CRH mendorong siswa untuk lebih aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan merayakan keberhasilan dengan yel-yel yang menyenangkan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup (Miftahul, 2013; Mulyani, 2012). Sementara itu, media video animasi Powtoon terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sari & Pratiwi, 2021; Wulandari et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan model

pembelajaran inovatif dan media digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan (Rahmawati et al., 2020; Pratiwi & Lestari, 2019; Sari & Pratiwi, 2021). Namun, penelitian terkait penerapan model Course Review Horay berbantuan video animasi Powtoon pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran aktif dan pemanfaatan media digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model Course Review Horay (CRH) yang dikombinasikan dengan media video animasi berbasis aplikasi Powtoon pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih jarang dikaji secara empiris, khususnya pada konteks Kurikulum Merdeka. Padahal, integrasi model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dengan media digital yang menarik menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan

dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Yusuf, 2018). Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model dan media yang digunakan, yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Model pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meriah. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Suprijono (2014) dan menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung melalui permainan dan yel-yel, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar (Miftahul, 2013). Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok kecil, diberikan soal, dan setiap jawaban benar diberi apresiasi berupa seruan “hore!” atau yel-yel lain yang disukai siswa (Mulyani, 2012).

Media pembelajaran berbasis video animasi, khususnya yang dibuat dengan aplikasi Powtoon, merupakan inovasi teknologi pendidikan yang memanfaatkan visualisasi

animasi untuk membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan interaktif (Sari & Pratiwi, 2021). Powtoon memungkinkan guru membuat presentasi dan video pembelajaran yang dinamis, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Wulandari et al., 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif seperti CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Triyanti et al. (2018) menemukan bahwa penerapan model CRH pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Demikian pula, penelitian oleh Ningsih et al. (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi siswa di kelas.

Penggunaan media video animasi juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Sari & Pratiwi (2021) melaporkan bahwa media Powtoon dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar. Wulandari et al. (2022) menegaskan bahwa video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan media konvensional. Pratiwi & Lestari (2019) juga menemukan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa

terhadap materi. Penelitian lain oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti video animasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Andreani & Gunansyah (2023) menambahkan bahwa integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPAS, sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain pretest-posttest control group design. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan (model Course Review Horay berbantuan video animasi Powtoon) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Sugiyono, 2021; Creswell, 2018). Desain ini efektif digunakan untuk menilai pengaruh suatu intervensi pendidikan terhadap hasil belajar siswa (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 47 siswa. Sampel penelitian terdiri dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang

berjumlah 23 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SD Inpres 1 Tanamodindi, Kota Palu, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu bulan Oktober hingga Desember 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama. Pertama, tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh ahli serta melalui uji coba instrumen. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon (Arikunto, 2021). Kedua, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa, daftar hadir, dan data pendukung lain yang relevan selama proses penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, yang telah diuji validitas isi dan reliabilitasnya. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik expert judgement dan analisis butir soal, sedangkan reliabilitas diuji dengan

rumus Kuder Richardson (KR-20) untuk memastikan konsistensi hasil tes (Arikunto, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dan homogen (Priyatno, 2020). Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2021). Interpretasi hasil uji statistik Course Review Horay (CRH) berbantuan media video animasi berbasis aplikasi Powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi. Data hasil belajar diperoleh melalui tes pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang telah diperoleh:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf

Kelas

Pretest (Mean)

Posttest (Mean

signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai pengaruh model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi, serta dapat direplikasi pada penelitian lain dengan karakteristik serupa (Creswell, 2018; Sugiyono, 2021).

Penggunaan desain pretest-posttest control group design memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa secara objektif, sehingga pengaruh perlakuan dapat dianalisis secara lebih akurat. Dengan adanya kelas kontrol, perubahan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen dapat dipastikan sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon, bukan semata-mata karena faktor eksternal lainnya (Creswell, 2018; Fraenkel et al.,

2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan unsur permainan, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif membangun pemahamannya sendiri. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus, termotivasi, serta mampu memahami materi IPAS secara lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

Eksperimen 54,38 85,21

Kontrol 53,91 72,17 Sumber: Data Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 54,38 dan pada kelas kontrol sebesar 53,91. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest

pada kelas eksperimen meningkat menjadi 85,21, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat menjadi 72,17.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t Test pada Posttest

Kelompok	Mean	Sig. (2)	Eksperimen
	74,56		
Kontrol	40,22	0,000	Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji Independent Sample t Test pada posttest menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 74,56, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 40,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen, yaitu model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media video animasi Powtoon, berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Course

Review Horay (CRH) berbantuan media video animasi Powtoon memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample t Test pada posttest yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 74,56, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 40,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berdampak nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol.

Interpretasi temua ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, suasana belajar yang menyenangkan, serta penggunaan media digital yang menarik dapat mendorong peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Model CRH memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan merayakan keberhasilan dengan yel-yel, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Sementara itu, penggunaan media video

animasi Powtoon membantu siswa memahami materi secara visual dan audio, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap informasi (Sari & Pratiwi, 2021; Wulandari et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar (Fakhrurrazi, 2018; Yusuf, 2018). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2018) dan Ningsih et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti CRH mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian oleh Sari & Pratiwi (2021) juga membuktikan bahwa penggunaan media Powtoon dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa sekolah dasar.

Dari aspek praktis, penerapan model CRH berbantuan media video animasi Powtoon memberikan alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Hal ini penting, mengingat pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis (Andreani & Gunansyah, 2023; Zulfa et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi

pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar saat ini.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan subjek penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah dan satu tingkat kelas, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran aktif dan media digital pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi model pembelajaran aktif dan media digital inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan model-model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media video animasi berbasis aplikasi Powtoon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman

konsep siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kombinasi antara model pembelajaran aktif dan media digital inovatif terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fakhrurrazi. (2018). Pembelajaran efektif dan implikasinya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 112–120.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education (10th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Gunansyah, H., & Andreani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Miftahul. (2013). Model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 15–22.
- Mulyani, S. (2012). Penerapan model Course Review Horay dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2), 67–73.
- Ningsih, S., et al. (2021). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 88–98.
- Pratiwi, D., & Lestari, R. (2019). Penggunaan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 201–210.
- Priyatno, D. (2020). *SPSS untuk analisis data statistik dan penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati, E., et al. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 145–153.
- Sari, N., & Pratiwi, E. (2021). Pengaruh media Powtoon terhadap pemahaman konsep IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 55–64.
- Setyosari, P. (2017). Peran guru dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 78–85.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Triyanti, I., et al. (2018). Model pembelajaran inovatif untuk

meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110.

Wulandari, T., et al. (2022). Efektivitas media video animasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 123–131.

Yusuf, S. (2018). Hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 99–108.

Zulfa, N., et al. (2023). Pembelajaran IPAS untuk penguatan profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 22–3